



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN KARTU BPJS DI PUSKESMAS MAPADDEGAT KABUPATEN MENTAWAI 2018

FACTORS CONNECTED WITH USE OF THE CARDS OF BPJS IN PUSKESMAS MAPADDEGAT DISTRICT OF MENTAWAI 2018

¹Alfita Dewi, ²Ropendi Pardede, ³Dewi Krisnawati

^{1,2,3}STIKes Syedza Saintika

(alfitadewi@gmail.com, 085263578292)

ABSTRAK

Semua penduduk Indonesia wajib menjadi peserta jaminan kesehatan yang dikelola oleh BPJS termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia dan telah membayar iuran, masih belum validnya data serta masih ditemuinya masyarakat miskin yang belum mendapatkan jaminan kesehatan. Hal tersebut saat ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah untuk segera melakukan pendataan ulang. Tujuan dari penelitian ini adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Kartu peserta BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Mentawai tahun 2018” Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai selama 10 hari, dengan sampel 97 orang yang diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan Terlihat bahwa dari 60 responden terdapat responden pada Pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%) dan pada Non Pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%), Terlihat bahwa pada Pengguna BPJS pendidikan yang rendah sebanyak 8 (26,7%), sedangkan pada Non Pengguna BPJS sebanyak 6 (20,0%) responden pendidikan rendah, terlihat bahwa pada Pengguna BPJS Sikap yang Negatif sebanyak 11 (36,7%), sedangkan pada Non Pengguna BPJS sebanyak 22 (73,3%) responden Sikap Negatif, ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan Keikutsertaan BPJS pada Non Pengguna BPJS dan kasus, ada hubungan bermakna antara Sikap dengan Keikutsertaan BPJS, ada hubungan bermakna antara Perilaku petugas kesehatan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Saran dari penelitian ini adalah Program penyuluhan kepada masyarakat, khususnya mengenai pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta BPJS mulai dari preventif sampai rehabilitative untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta, dan Agar meneliti lebih jauh tentang faktor yang berhubungan dengan Penggunaan di Puskesmas oleh peserta BPJS dengan variabel yang berbeda dan juga dengan melihat arah dan kekuatan hubungan tersebut dengan uji yang berbeda.

Kata kunci: BPJS ; Sikap ; Perilaku Petugas

ABSTRACT

All residents of Indonesia are required to become health insurance participants managed by BPJS including foreigners who have worked for a minimum of six months in Indonesia and have paid dues, still not valid data and still meet the poor who have not received health insurance. It is now a homework for both central and local governments to immediately re-register. The purpose of this study are Factors related to the use of participant BPJS Card at Mapaddegat Public Health Center of Mentawai Regency 2018 "Quantitative research type with case control approach. This research was conducted at Puskesmas Mapaddegat Regency Mentawai Islands for 10 days, with sample 97 people taken by purposive sampling. The result showed that from 60 respondents there are respondents on User BPJS as much as 30 (50,0%) and on Non User BPJS as much as 30 (50,0%), It is seen that at User of low education BPJS equal to 8 (26,7%), whereas in Non User BPJS as much as 6 (20,0%) low education respondents, it can be seen that on User of BPJS Negative Attitude is 11 (36,7%), whereas in Non User BPJS counted 22 (73,3%) respondent Negative attitude, there is a significant relationship between education with the participation of BPJS on Non User BPJS and case, there is a significant relationship between Attitudes with the participation of BPJS, there is a meaningful relationship between the behavior of health officers with the participation of BPJS in Mapaddegat District Health Center Mentawai Islands District. Suggestion from this research is



extension program to society, specially about health service which can be exploited by BPJS participant start from preventive to rehabilitative to improve knowledge and attitude of participant, and to examine more about factors related to use in health center by participant of BPJS with variable which is different and also by looking at the direction and strength of the relationship with different test

Keywords: BPJS ; Attitude ; Behavior Officer

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan menurut Depkes RI (2009) adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Pelayanan kesehatan menurut Notoatmojo (2010) adalah sebuah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif, kuratif, rehabilitatif dan promotif dengan sasaran masyarakat.^{1,2}

Di Indonesia pelayanan kesehatan diselenggarakan oleh program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menurut Undang-undang (UU) yakni UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Program jaminan kesehatan dijalankan secara nasional dengan prinsip asuransi sosial, prinsip ekuitas dan sistemnya berupa sistem gotong royong dimana peserta mampu dan sehat akan membantu peserta yang miskin dan sakit.^{3,13}

Semua penduduk Indonesia wajib menjadi peserta jaminan kesehatan yang dikelola oleh BPJS termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia dan telah membayar iuran.³ Peserta BPJS kesehatan berdasarkan UU No.24 tahun 2011 terbagi dua yakni Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Bukan PBI). Peserta BPJS yang tergolong PBI adalah masyarakat yang tergolong fakir miskin atau keluarga miskin dan tidak mampu. Jumlah peserta BPJS secara nasional yang terdata pada Januari 2014

adalah sebanyak 116.122.065 jiwa /peserta.⁴ Setelah 3 tahun era BPJS jumlah peserta BPJS di Indonesia sekarang berjumlah 176.378.998 jiwa/peserta, per 1 April 2018.¹¹

Masyarakat Sumatera Barat yang terdaftar di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di provinsi baru 65 persen dari jumlah target penduduk yang terdaftar mencapai 5,4 juta jiwa. "Untuk seluruh Sumbar pesertanya sudah mencapai 65 persen dari jumlah dari 5,4 juta penduduk, sehingga kita menargetkan sisanya 1 Januari 2019 sudah mencapai 100 persen yang mendapatkan jaminan kesehatan.¹¹

Masih jauhnya capain target tersebut, dijelaskan pihak BPJS Kesehatan karena masih belum validnya data serta masih ditemuinya masyarakat miskin yang belum mendapatkan jaminan kesehatan. Hal tersebut saat ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah untuk segera melakukan pendataan ulang.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, jumlah penduduk yang telah terdaftar peserta BPJS sejumlah 76814 jiwa atau 92.25 % dari total penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal itu disebabkan kurangnya kepedulian masyarakat untuk melakukan pengurusan kartu BPJS. Pada hal manfaat BPJS sangat besar, sekurangnya bisa membantu masyarakat untuk berobat dibandingkan dengan umum yang biayanya besar. Dari survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Mapaddegat pada bulan Februari 2018 peneliti menanyakan kepada 10 orang peserta BPJS yang ditemui di rumah-rumah warga lalu peneliti bertanya kepada warga tersebut dimana didapatkan bahwa 4 dari 10 warga tidak ikut BPJS untuk mendapatkan



pelayanan kesehatan di Puskesmas. Empat dari 10 warga tersebut mengatakan kalau belum sakit berat mereka belum berobat ke puskesmas, memilih membeli obat warung atau pergi pijit saja. 4 orang peserta BPJS berpendidikan terakhir SMP 4 orang berpendidikan terakhir SMA, dan 2 orang merupakan lulusan Perguruan Tinggi.

Pada Penelitian ini di latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan oleh peserta BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Mentawai tahun 2018”

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Waktu penelitian dimulai dari Februari sampai dengan April 2018. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Mentawai yaitu sebanyak 3266 orang.

Berdasarkan perhitungan sampel sebanyak 55 orang DO 10% sehingga menjadi 30 orang (30 Pengguna BPJS dan 30 Non Pengguna BPJS) Jumlah sampel didapatkan sebanyak 60. Teknik sampel diambil penelitian ini dilakukan dengan cara *Puspositive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara dengan mengambil Pengguna BPJS atau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

HASIL

Hasil penelitian diolah dengan secara manual, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kemudian data tersebut diinterpretasikan. Hasil penelitian meliputi :

Hasil Analisis Univariat

Hasil univariat dari Pengguna BPJS dan Non pengguna BPJS pada variabel Pendidikan, Sikap, dan Perilaku Petugas Kesehatan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keikutserta BPJS pada Pengguna BPJS dan Non Pengguna BPJS di Puskesmas

Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018

Ikut BPJS	f	%
Pengguna	30	50,0
Non pengguna	30	50,0
Total	60	100

Pada Penelitian ini di tabel 4.2 terlihat bahwa dari 60 responden terdapat responden pada pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%) dan pada Non pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018

Pendidikan	Pengguna BPJS		Non pengguna BPJS	
	f	%	f	%
Tinggi	22	73,3	6	20,0
Rendah	8	26,7	24	80,0
Total	30	100	30	100

Pada Penelitian ini di tabel 4.3 terlihat bahwa pada pengguna BPJS pendidikan yang rendah sebanyak 8 (26,7%), sedangkan pada Non pengguna BPJS sebanyak 6 (20,0%) responden pendidikan rendah.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018

Sikap	Pengguna BPJS		Non pengguna BPJS	
	f	%	f	%
Negatif	11	36,7	22	73,3
Positif	19	63,3	8	26,7
Total	30	100	30	100

Pada Penelitian ini di tabel 4.4 terlihat bahwa pada pengguna BPJS Sikap yang Negatif sebanyak 11 (36,7%), sedangkan pada Non pengguna BPJS sebanyak 22 (73,3%) responden Sikap Negatif.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Petugas Kesehatan di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018

Perilaku Petugas Kesehatan	Pengguna BPJS		Non pengguna BPJS	
	f	%	f	%
Kurang Baik	3	10,0	12	40,0
Baik	27	90,0	18	60,0
Total	30	100	30	100



responden perilaku petugas kesehatan kurang baik.

Pada Penelitian ini di tabel 4.5 terlihat bahwa pada pengguna BPJS perilaku petugas kesehatan yang Kurang Baik sebanyak 3 (10,0%), sedangkan pada Non pengguna BPJS sebanyak 12 (40,8%) responden perilaku petugas kesehatan kurang baik.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018

Pendidikan	Keikutsertaan BPJS				Jumlah		P value	OR
	Pengguna BPJS		Non Pengguna BPJS					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	8	25,0	24	75,0	32	100	11,00	0 (3,292 - 36,751)
Tinggi	22	78,6	6	21,4	28	100	0,00	
Total	30	50,0	30	50,0	60	100		

Pada Penelitian ini di tabel 4.6 terlihat dari pendidikan sebanyak 32 responden, yang menyatakan pendidikan rendah dengan peserta BPJS sebanyak 8 responden (25,0%) dan 24 (75,0) responden pada control. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,000 < 0,05$, artinya H_0 diterima yaitu ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan Keikutsertaan BPJS pada Non pengguna BPJS dan Pengguna BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil ini juga didukung oleh nilai OR (odds Ratio)=11,00 artinya responden dengan pendidikan tinggi berpeluang 11 kali untuk keikutsertaan pada BPJS yang ikut.

Tabel 4.7 Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018

Sikap	Keikutsertaan BPJS				Jumlah		P value
	Pengguna BPJS		Non Pengguna BPJS				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	11	33,3	22	66,7	27	100	0,009
Positif	19	70,4	8	29,6	33	100	
Total	30	50,0	30	50,0	60	100	

Pada Penelitian ini di tabe 4.7 terlihat Sikap responden sebanyak 27 responden, yang menyatakan sikap yang Negatif pada

pengguna BPJS sebanyak 11 orang (33,3%) dan 22 (59,4%) responden pada Non pengguna BPJS. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara Sikap dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai artinya H_0 diterima. Hasil ini juga didukung oleh nilai OR (odds Ratio) = 4.750 artinya responden dengan Sikap positif berpeluang 4 kali untuk keikutsertaan pada BPJS yang ikut.

Tabel 4.8 Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018

Perilaku Petugas Kesehatan	Keikutsertaan BPJS				Jumlah		P value	OR
	Pengguna BPJS		Non Pengguna BPJS					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	3	41,3	18	85,7	21	100	0,000 (3,333- 54,673)	
Baik	27	69,2	12	30,8	39	100		
Total	30	50,0	30	50,0	60	100		

Pada Penelitian ini di tabel 4.8 terlihat Perilaku petugas kesehatan responden sebanyak 21 responden, yang menyatakan Perilaku petugas kesehatan pada pengguna BPJS sebanyak 3 orang (65,9%) dan 18 (60,7%) responden pada Non pengguna BPJS. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara Perilaku petugas kesehatan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai artinya H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Keikutsertaan BPJS

Pada Penelitian ini di tabel 4.2 terlihat bahwa dari 60 responden terdapat responden pada pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%) dan pada Non pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%).

Penelitian yang dilakukan oleh wahyuni (2017) didapatkan lebih dari separuh (59,4%) peserta BPJS tidk memanfaatkan pelayanan kesehatan di



Puskesmas Nanggalo kota Padang 2017. Manajemen BPJS kesehatan menargetkan pada tahun 2019 sebanyak 95% penduduk Indonesia sebagai peserta BPJS memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kurang dari separuh peserta BPJS memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas (40,6%).

Pemanfaatan pelayanan menurut Azwar, 2007 mengatakan kesehatan merupakan hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Jadi Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga dapat, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat suatu daerah.⁵

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Jadi peneliti berasumsi adalah dengan meningkatkan pemanfaatan Puskesmas yang jangan hanya pengobatan dapat dilakukan dengan membuat perencanaan jadwal pelayanan peserta dan edukasi secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media (brosur, poster dan pamflet) tentang cakupan pelayanan kesehatan, pentingnya memanfaatkan pelayanan puskesmas. Memaksimalkan kunjungan pelayanan seperti senam prolanis, pembentukan klub risti (resiko tinggi), skrining kesehatan dan edukasi kesehatan.

Pendidikan

Pada Penelitian ini di tabel 4.3 terlihat bahwa pada pengguna BPJS pendidikan yang rendah sebanyak 8 (26,7%), sedangkan pada Non pengguna BPJS sebanyak 6 (20,0%) responden pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meiriska (2014) dengan

judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Oleh Peserta Bpjs Golongan Pbi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Tanah Datar dimana lebih dari setengah peserta BPJS memiliki pendidikan rendah (72,4%).⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar, Syaifudin dan Ashari (2012) didapati bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas Liudi Desa Bila Kecamatan Sabang Paru Kabupaten Wajo. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.⁷

BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan, dimana kepesertaannya adalah semua warga Negara tanpa pandang tinggi rendahnya pendidikan, status ekonomi dan lain-lain.

Peneliti berasumsi Masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung menganggap kesehatan sebagai suatu hal yang penting, sangat diharapkan peserta BPJS dengan pendidikan tinggi dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan peserta BPJS dengan tingkat pendidikan rendah. Tetapi pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa peserta BPJS dengan pendidikan tinggi maupun rendah memiliki peluang yang sama untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Sikap

Pada Penelitian ini di tabel 4.4 terlihat bahwa pada pengguna BPJS Sikap yang Negatif sebanyak 11 (36,7%), sedangkan pada Non pengguna BPJS sebanyak 22 (73,3%) responden Sikap Negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atriyana (2015) dimana terdapat 39,7% peserta BPJS memiliki sikap positif terhadap Penggunaan. Sikap dapat dikatakan



juga reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari dirinya terhadap adanya stimulus atau objek, jadi sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social.⁸ Asumsi peneliti adalah dimana semakin positif sikap peserta BPJS maka semakin banyak yang akan mengikuti BPJS jadi pelayanan yang di berikan oleh BPJS seharusnya menjadi maksimal.

Perilaku Petugas

Pada Penelitian ini di tabel 4.5 terlihat bahwa pada pengguna BPJS perilaku petugas kesehatan yang Kurang Baik sebanyak 3 (10,0%), sedangkan pada Non pengguna BPJS sebanyak 12 (40,8%) Penelitian sri wahyuni mendapatkan Lebih dari separuh (56,3%) peserta BPJS mengatakan perilaku petugas kesehatan masih kurang baik di Puskesmas Nanggalo kota Padang 2017

Asumsi peneliti Perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respond an reaksi. Perilaku petugas kesehatan adalah respon yang diberikan petugas kesehatan terhadap klien. Perilaku yang baik dari petugas kesehatan akan mempengaruhi klien dalam mengikuti ajaran yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan.

Analisa Bivariat

Hubungan Pendidikan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pada Penelitian ini di tabel 4.6 terlihat dari pendidikan sebanyak 32 responden, yang menyatakan pendidikan rendah dengan perserta BPJS sebanyak 8 responden (25,0%) dan 24 (75,0) responden pada control.

Hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,000 < 0,05$, artinya H_0 diterima yaitu ada hubungan bermakna antara pendidikan

dengan Keikutsertaan BPJS pada Non pengguna BPJS dan Pengguna BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atriyana (2015) yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan Penggunaan di puskesmas.⁸

Asumsi peneliti adalah Tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja namun seiring dengan kemajuan teknologi informatika sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dimana saja sehingga pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor yang berhubungan dengan keputusan seseorang untuk selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pada Penelitian ini di tabel 4.7 terlihat Sikap responden sebanyak 27 responden, yang menyatakan sikap yang Negatif pada pengguna BPJS sebanyak 11 orang (33,3%) dan 22 (59,4%) responden pada Non pengguna BPJS

Hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara Sikap dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai artinya H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meiriska (2014) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan Penggunaan di puskesmas oleh peserta BPJS.⁷

Asumsi peneliti sikap yang baik akan baik pula hasilnya oleh sebab itu diharapkan kepada pihak puskesmas agar dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada peserta salah satunya dilakukan dengan cara pendekatan secara personal agar



dapat memicu sikap masyarakat sehingga sikap tersebut terwujud dalam perilaku kesehatan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas secara optimal.

Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pada Penelitian ini di tabel 4.8 terlihat Perilaku petugas kesehatan responden sebanyak 21 responden, yang menyatakan Perilaku petugas kesehatan pada pengguna BPJS sebanyak 3 orang (65,9%) dan 18 (60,7%) responden pada Non pengguna BPJS.

Hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara Perilaku petugas kesehatan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai artinya H_0 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta yang menyatakan perilaku petugas kesehatan baik cenderung lebih sering memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas dibandingkan dengan peserta yang menilai kurang baik terhadap perilaku petugas kesehatan.

Peneliti berasumsi Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku positif dari tenaga kesehatan yang di puskesmas adalah dengan melakukan evaluasi lebih lanjut tentang tenaga yang ada dan melakukan pemantauan rutin terhadap kinerja petugas dalam memberikan layanan kesehatan serta memberikan penghargaan bagi petugas kesehatan yang memberikan pelayanan yang baik. Sehingga dengan perilaku positif dari petugas kesehatan di puskesmas akan meningkatkan kunjungan puskesmas oleh peserta BPJS.⁹

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Terlihat bahwa dari 60 responden terdapat responden pada pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%) dan pada Non pengguna BPJS sebanyak 30 (50,0%), terlihat bahwa pada pengguna BPJS pendidikan yang rendah sebanyak 8 (26,7%), sedangkan pada Non

pengguna BPJS sebanyak 6 (20,0%) responden pendidikan rendah, terlihat bahwa pada pengguna BPJS Sikap yang Negatif sebanyak 11 (36,7%), sedangkan pada Non pengguna BPJS sebanyak 22 (73,3%) responden Sikap Negatif, ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan Keikutsertaan BPJS pada Non pengguna BPJS dan Pengguna BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai, ada hubungan bermakna antara Sikap dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai, ada hubungan bermakna antara Perilaku petugas kesehatan dengan Keikutsertaan BPJS di Puskesmas Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
2. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
3. Kemenkes. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. Kemenkes RI. 2014. Permenkes RI No 75 Tahun 2014 tentang puskesmas. Jakarta: Depkes RI.
5. Azwar, A. 2007. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
6. Meiriska, R. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta BPJS Golongan PBI di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Tanah Datar*.
7. Yusniar, S dan Ashari. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Liu Di Desa Bila Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo*. STIKES Nani Hasanuddin, Makassar.
8. Atriayana, U. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai*



-
- Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Padang: Universitas Andalas*
9. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Cipta Rineka.
 10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta.
 11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
 12. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
 13. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory

Volume 1 Nomor 2 | <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
